

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN

PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020

LAPORAN POSISI KEUANGAN	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2-3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4
LAPORAN ARUS KAS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6-47

**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

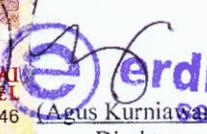
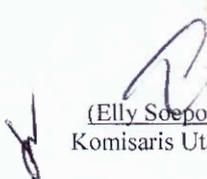
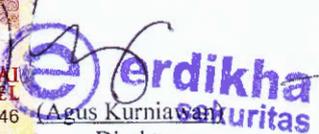
- Nama : Elly Soepono
Alamat kantor : Gedung Sucaco Lt.3, Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng – Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Gajah Mada No.119, Keagungan – Taman Sari
Nomor telepon : 021 - 39836420
Jabatan : Komisaris Utama
- Nama : Surya Adiwijaya Soepono
Alamat kantor : Gedung Sucaco Lt.3, Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng – Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Kimangunsarkoro No. 40, Menteng
Nomor telepon : 021 - 39836420
Jabatan : Komisaris
- Nama : Johannes Wahyudi Edward
Alamat kantor : Gedung Sucaco Lt.3, Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng – Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Kelapa Puan Timur III Blok NB 3/14, Pegangsaan dua – Kelapa Gading
Nomor telepon : 021 - 39836420
Jabatan : Komisaris Independen
- Nama : Agus Kurniawan
Alamat kantor : Gedung Sucaco Lt.3, Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng – Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Masjid Al Makmur, Pejaten Timur – Pasar Minggu
Nomor telepon : 021 - 39836420
Jabatan : Direktur
- Nama : Ricky Rudolf
Alamat kantor : Gedung Sucaco Lt.3, Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng – Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Sadar II, Lubang Buaya - Cipayung
Nomor telepon : 021 - 39836420
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Erdikha Elit Sekuritas;
- Laporan keuangan PT Erdikha Elit Sekuritas telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Erdikha Elit Sekuritas telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Erdikha Elit Sekuritas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2021



(Elly Soepono) Komisaris Utama
(Agus Kurniawan) Direktur
(Ricky Rudolf) Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00168/3.0357/AU.1/09/0749-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direktur
PT Erdikha Elit Sekuritas

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Erdikha Elit Sekuritas terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Erdikha Elit Sekuritas tanggal 31 Desember 2020, dan kinerja keuangan serta arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Erdikha Elit Sekuritas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 18 Maret 2020.

KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO



Patricia, CPA
Registrasi Akuntan Publik
No. AP. 0749

26 Maret 2021



PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,6,30,31	69.098.585.059	63.468.882.087
Piutang beli efek dengan janji dijual kembali	3,7,30,31	5.040.000.000	24.115.416.665
Portofolio efek	3,8,30,31	29.409.855.400	35.269.408.700
Piutang lembaga kliring dan penjaminan - bersih	3,9,30,31	8.613.542.133	11.315.227.326
Piutang nasabah	3,10,29,30,31	243.542.512.042	75.838.420.796
Piutang perusahaan efek lain	3,16a,30,31	124.714.600	-
Piutang lain-lain	3,11,30,31	3.951.341.877	2.494.158.405
Biaya dibayar di muka	3,12	156.057.403	165.673.624
Penyertaan pada bursa efek	3,13	135.000.000	135.000.000
Aset tetap - bersih	3,14	3.581.830.620	2.540.885.522
TOTAL ASET		363.653.439.134	215.343.073.125
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang nasabah	3,15,29,30,31	168.892.160.079	44.164.629.297
Utang perusahaan efek lain	3,16b,30,31	9.306.450.000	1.000.035.000
Utang pajak	17d	2.279.599.964	574.957.697
Beban akrual dan provisi	3,18,30,31	6.541.408.467	3.009.534.735
Utang lain-lain	3,19,30,31	197.958.347	995.591.090
Liabilitas sewa	3,20,30,31	1.194.384.906	-
TOTAL LIABILITAS		188.411.961.763	49.744.747.819
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham Modal dasar, 80.000 saham ditempatkan dan disetor penuh - 55.000 saham masing-masing pada tahun 2020 dan 2019	21	55.000.000.000	55.000.000.000
Tambahan modal disetor		5.000.000.000	5.000.000.000
Perubahan nilai wajar efek yang belum terealisasi	3	(3.889.517.754)	(1.034.027.766)
Saldo laba		119.130.995.125	106.632.353.072
TOTAL EKUITAS		175.241.477.371	165.598.325.306
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		363.653.439.134	215.343.073.125

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	3,22	26.348.388.593	24.512.040.816
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	3,23	1.239.528.330	3.487.488.826
Pendapatan bunga dan dividen	3,24	4.348.031.418	4.285.605.786
TOTAL PENDAPATAN USAHA		31.935.948.341	32.285.135.428
BEBAN USAHA			
	3		
Gaji dan tunjangan karyawan	25	18.614.627.169	19.803.286.034
Penyusutan	14	2.170.193.400	962.196.956
Telekomunikasi		620.431.119	811.335.667
Kustodian		496.044.462	3.200.864.265
Beban pemeliharaan sistem		478.274.975	876.894.346
Jamuan dan sumbangan		305.618.357	245.687.074
Jasa professional		235.975.613	221.052.703
Umum dan administrasi		233.010.371	206.436.350
Perjalanan dinas		123.895.930	124.325.469
Sewa kantor		83.333.333	1.394.597.333
Pelatihan dan seminar		43.075.075	18.298.000
Iklan dan promosi		37.295.000	162.705.000
lain-lain		936.513.603	1.099.928.118
TOTAL BEBAN USAHA		24.378.288.407	29.127.607.315
LABA USAHA		7.557.659.934	3.157.528.113
PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAIN-LAIN			
	3		
Penghasilan keuangan		1.287.484.255	1.904.047.309
Keuntungan penjualan aset tetap	14	700.000	200.000.000
Biaya keuangan	26	(482.803.349)	(425.064.354)
Lain-lain - bersih	27	7.192.676.435	8.733.668.222
Pendapatan lain-lain - bersih		7.998.057.341	10.412.651.177
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15.555.717.275	13.570.179.290
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3,17b	3.057.075.222	2.794.031.605
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		12.498.642.053	10.776.147.685

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	3,8	<u>(2.855.489.988)</u>	<u>5.298.120.797</u>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>9.643.152.065</u></u>	<u><u>16.074.268.482</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Penghasilan komprehensif lain Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Total Ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2019 (Tidak diaudit)	55.000.000.000	5.000.000.000	(6.332.148.563)	108.841.705.387	162.509.556.824
Dividen (Catatan 20)	-	-	-	(12.985.500.000)	(12.985.500.000)
Keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	5.298.120.797	-	5.298.120.797
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	10.776.147.685	10.776.147.685
Saldo 31 Desember 2019	55.000.000.000	5.000.000.000	(1.034.027.766)	106.632.353.072	165.598.325.306
Kerugian yang belum direalisasi dari aset keuangan yang dinilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(2.855.489.988)	-	(2.855.489.988)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	12.498.642.053	12.498.642.053
Saldo 31 Desember 2020	55.000.000.000	5.000.000.000	(3.889.517.754)	119.130.995.125	175.241.477.371

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	26.348.388.593	45.208.121.863
Keuntungan (kerugian) penjualan portofolio efek	(2.855.489.988)	16.338.004.237
Penerimaan lembaga kliring dan penjaminan	2.701.685.193	14.642.348.445
Penerimaan pendapatan dividen dan bunga	4.348.031.418	6.042.355.484
Penerimaan jasa penasehat investasi, penjamin emisi penjualan efek dan manajer investasi	1.239.528.330	3.487.488.826
Penerimaan dari perusahaan efek	8.181.700.400	490.027.000
Penjualan portofolio efek - neto	5.859.553.300	(2.850.651.519)
Pembayaran kepada karyawan, operasional dan lainnya	(18.338.279.810)	(15.150.702.543)
Pembayaran ke nasabah	(38.117.144.794)	(17.168.450.456)
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(10.632.027.358)	51.038.541.337
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembayaran untuk piutang beli efek dengan janji dijual kembali	19.075.416.665	(24.000.000.000)
Penerimaan penjualan aset tetap (Catatan 14)	526.637.500	200.000.000
Perolehan aset tetap (Catatan 14)	(1.375.670.800)	(2.130.168.990)
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	18.226.383.365	(25.930.168.990)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran liabilitas sewa	(1.167.020.292)	-
Pembayaran dividen (Catatan 21)	-	(12.985.500.000)
Pembayaran untuk utang lain-lain	(797.632.743)	(9.275.750.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.964.653.035)	22.261.250.000
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	5.629.702.972	2.847.122.347
KAS DAN KAS SETARA KAS AWAL TAHUN	63.468.882.087	60.621.759.740
KAS DAN KAS SETARA KAS AKHIR TAHUN (Catatan 6)	69.098.585.059	63.468.882.087

Lihat Catatan 32 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

Catatan atas laporan keuangan merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Erdikha Elit Sekuritas (“Perusahaan”) semula bernama PT Erdikha Mulyatama didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 21 Januari 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-4323 HT.01.01.TH’89 tanggal 11 Mei 1989. Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 14 November 2000 dari Ny. Machmudah Rijanto, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT Erdikha Elit. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya tanggal 1 November 2001 No. C-12177.HT.01.04 TH 2000. Berdasarkan Akta Notaris No.135 tanggal 10 Juni 2008 nama Perusahaan berubah menjadi PT Erdikha Elit Sekuritas, Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-45657.AH.01.02 Tahun 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 4 November 2019 oleh Notaris Ronaldie Christie, S.H., M.Kn., mengenai perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Pemberitahuan perubahan akta tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 5 November 2019 dengan No. AHU-0210847.AH.01.11.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi perdagangan efek termasuk didalamnya bertindak sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajemen investasi.

Perusahaan beralamat di Gedung Sucaco, Lantai 3, Jl. Kebon Sirih Kav.71, Jakarta Pusat.

Perusahaan memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai Perantara Pedagang Efek melalui surat keputusan No.KEP-129/PM/1992 tanggal 09 Maret 1992 dan Penjamin Emisi melalui surat keputusan No.KEP-01/BL/PEE/2009 tanggal 27 Oktober 2009 melalui surat keputusan No. 683/KMK.013/1989 tanggal 19 Juni 1989.

Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Elly Soepono
Komisaris	:	Surya Adiwijaya Soepono
Komisaris Independen	:	Johanes Wahyudi Edward

Direksi:

Direktur Utama	:	Sjahrial Fadjar Suharto ^{*)}
Direktur	:	Agus Kurniawan
Direktur	:	Ricky Rudolf

^{*)}Telah meninggal dunia dan digantikan sementara oleh Agus Kurniawan selaku Pejabat Pelaksana Tugas (“PLT”) Direktur Utama sampai dengan batas waktu selama 3 bulan sejak tanggal surat persetujuan ditetapkan melalui surat Persetujuan Penunjukan PLT Direktur Utama No. S-945/PM.21.2020 tanggal 6 September 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki masing-masing sejumlah 78 dan 61 karyawan tetap (tidak diaudit).

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55 dan Amendemen PSAK No. 60 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa
- ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa
- PPSAK No. 13: Pencabutan PSAK No. 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

b. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Juni 2020)

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19

c. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2021)

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

d. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Juni 2021)

- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

e. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2022)

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

f. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2023)

- Amendemen PSAK No. 16: “Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan”.

g. Standar (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2025)

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yaitu sebagai berikut:

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK - IAI”).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan dengan Peraturan No. VIII.G.17 lampiran dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

Dasar Pengakuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan” termasuk PSAK No. 1 (Amendemen 2020), “Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan”.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Dasar Pengakuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (“Rp”) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Perusahaan menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan apabila salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (melalui kepemilikan langsung ataupun tidak langsung) dalam bentuk mengarahkan aktivitas yang secara signifikan memengaruhi imbal hasil suatu pihak atau memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu pihak.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 24 atas Laporan Keuangan.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Perusahaan meliputi akun kas dan setara kas, piutang beli efek dengan janji dijual kembali, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, portofolio efek dan piutang perusahaan efek lain (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) (“EIR”), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun-akun kas dan setara kas, piutang beli efek dengan janji dijual kembali, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, portofolio efek dan piutang perusahaan efek lain.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: “Instrumen Keuangan: Penyajian” dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai. Perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi portofolio efek berupa instrumen keuangan.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan dicatat berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*) ("FVTPL"). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laba rugi. Biaya transaksi antara lain meliputi *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada para agen, konsultan, perantara/pedagang efek, pungutan wajib dari pihak regulator/bursa efek serta pajak dan bea yang dikenakan.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana pengelompokan aset tersebut. Aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori yakni:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held-for-trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti 1) bertujuan untuk mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda atau 2) mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan) untuk diukur pada nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika,

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*)
- merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif)

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, termasuk selisih kurs, bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loans and receivables*) yang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun-akun kas dan setara kas, piutang beli efek dengan janji dijual kembali, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, portofolio efek dan piutang perusahaan efek lain

- (iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari 3 kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lain [kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif] sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi portofolio efek berupa instrumen keuangan.

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui bagian sebesar keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar nilai terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang terdiri dari utang nasabah, utang perusahaan efek lain, beban akrual dan provisi, liabilitas sewa dan utang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya menjadi dua kategori (i) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari utang nasabah, utang perusahaan efek lain, beban akrual dan provisi, dan utang lain-lain. Setelah pengakuan awal yang diukur pada nilai wajar ditambah transaksi biaya, Perusahaan mengukur semua liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menilai kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui OCI berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan, atau data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

(i) Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(i) Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Arus kas masa depan dari kelompok tersebut diestimasi berdasarkan kerugian historis dari aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Kerugian historis kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka rugi penurunan nilai yang lalu dibalik, baik secara langsung ataupun dengan menyesuaikan akun cadangan. Namun demikian, pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan jumlah tercatat aset melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai. Jumlah pembalikan aset keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas dan aset keuangan tersebut di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dibalik.

(iii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Jika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai secara signifikan, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Pembalikan penurunan nilai atas investasi pada instrumen ekuitas tidak diakui dalam laba rugi melainkan melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Kas dan Setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Portofolio Efek

Portofolio efek diklasifikasikan, diakui, dan diukur dalam laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam Catatan 3 bagian instrumen keuangan atas laporan keuangan.

Nilai wajar portofolio efek ekuitas dan utang ditetapkan berdasarkan harga penawaran di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai atas portofolio efek ekuitas diakui menggunakan metodologi yang diungkapkan dalam Catatan 4 bagian instrumen keuangan atas laporan keuangan.

Premi dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaksi Portofolio Efek

Transaksi pembelian dan penjualan portofolio efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan Perusahaan pada saat timbulnya perikatan atas transaksi portofolio efek.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang lembaga kliring dan penjaminan, sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang pada nasabah dan piutang dari lembaga kliring dan penjaminan.

Pembelian portofolio efek untuk Perusahaan dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan utang, sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai piutang dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek serta mengakui keuntungan atau kerugian penjualan efek tersebut.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek dan pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat pada rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aktiva.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyertaan Saham Pada Bursa

Penyertaan pada bursa efek yaitu penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”), yang mewakili kepentingan kepemilikan di lembaga tersebut dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di pasar modal dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat penyertaan saham tersebut dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK No. 36, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, “Sewa”. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 “Aset tetap”.

Biaya legal awal untuk memperoleh hak diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya selanjutnya termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika sesuai, dan jika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan terkait dengan item tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti adalah dihentikan pengakuannya selama tahun buku saat terjadinya. Semua perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Kendaraan	2-4
Komputer	2-4
Peralatan kantor	4

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Manajemen menilai apakah pada akhir periode pelaporan terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen harus mengestimasi jumlah terpulihkan (*estimated recoverable amount*) atas aset non-keuangan tersebut. Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya (*value in use*). Dalam menentukan nilai wajar neto, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Sedangkan nilai pakai dihitung dari estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Apabila jumlah tercatat suatu aset nonkeuangan (atau UPK) melebihi estimasi jumlah terpulihkannya maka jumlah tersebut diturunkan ke jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dalam laba rugi.

Sewa

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai Penyewa

Pada insepri kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Perusahaan telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada tanggal insepri atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK No. 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Perusahaan mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Perusahaan mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Masa sewa atas aset hak-guna tersebut 2 tahun.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

i. Sewa operasi sebagai *lessee*

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan metode garis lurus selama masa sewa.

ii. Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa aset tetap di mana Perusahaan mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang “Ketenagakerjaan”. Perhitungan liabilitas imbalan kerja tersebut didasarkan pada metode aktuarial “*Projected Unit Credit*” setelah memperhitungkan kontribusi yang dibuat oleh Perusahaan terkait dengan program (jika ada).

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti di PT Asuransi Allianz.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan memperhitungkan pembayaran iuran yang akan dibayar kedepannya.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang pisah, cuti masa persiapan pensiun dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Cuti masa persiapan pensiun umumnya diberikan tiga atau enam bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 72, Perusahaan mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Perusahaan dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Perusahaan mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik “Metode Keluaran” atau “Metode Masukan”.

Transaksi efek dan pendapatan komisi

Perdagangan transaksi efek dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan tersebut. Transaksi efek nasabah dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi serta beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek sebelum tanggal penyelesaian kontraknya dicatat secara neto pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan piutang dan utang dana dengan lembaga kliring dan penjaminan yang timbul karena transaksi bursa dilakukan secara saling hapus (*netting*) sepanjang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan piutang dan utang dana dengan nasabah yang timbul karena transaksi bursa di pasar reguler dilakukan secara saling hapus untuk setiap nasabah sepanjang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan pada saat terjadinya transaksi efek.

Pendapatan dari penjualan aset

Pendapatan dari penjualan aset tetap diakui pada saat penyelesaian proses pendapatan pada saat kendali atas barang telah diserahkan kepada pembeli dan kolektibilitas harga jual telah terjamin.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen diakui ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran telah ditetapkan, yang umumnya ketika pemegang saham menyetujui dividen tersebut.

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Perusahaan mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Perusahaan;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan komisi sebagai perantara pedagang portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi. Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Pendapatan dari jasa manajer investasi dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka, investasi kontrak pengelolaan dana dan lainnya, dan piutang marjin diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar portofolio efek.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan total pendapatan telah dapat ditentukan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pajak kini diakui atas laba kena pajak tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan per satuan mata uang selain Rupiah terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
1 Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901	<i>United States Dollar 1</i>

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3 pada laporan keuangan.

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan *input* utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN, ASUMSI, DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepisi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Entitas; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Entitas menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (masa kadaluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat memengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 2 sampai dengan 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat bersih aset tetap Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktual yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur aktual dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dicatat sesuai dengan kebijakan yang dimaksudkan di dalam Catatan 2 atas laporan keuangan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dampak Penerapan Awal PSAK No. 71

PSAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian ekspektasian (“ECL”), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan” secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan restrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun, penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal. Perusahaan tidak mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan karena dampaknya tidak signifikan.

Manajemen Perusahaan meninjau dan menilai aset keuangan Perusahaan yang ada pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal awal penerapan) berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK No. 71 memiliki dampak berikut pada aset keuangan Perusahaan sehubungan dengan klasifikasi dan pengukurannya.

Setelah penerapan PSAK No. 71, Perusahaan memiliki reklasifikasi yang disyaratkan atau dipilih sebagai berikut:

<u>No.</u>	<u>Instrumen Keuangan / Financial Instruments</u>	<u>Berdasarkan/ Under PSAK No. 55</u>	<u>Berdasarkan/ Under PSAK No. 71</u>	<u>Alasan Reklasifikasi/ Reason for Classification</u>	<u>Dampak/ Impact</u>
1.	kas dan setara kas, piutang beli efek dengan janji dijual kembali, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, dan piutang perusahaan efek lain	Pinjaman dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	Karena aset tersebut disimpan dalam model bisnis untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan arus kas ini semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang	Tidak ada perubahan dalam pengukuran
2.	Portofolio efek	Aset tersedia untuk dijual	Aset keuangan yang dinilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Karena tidak dimiliki untuk diperdagangkan maupun bukan imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis	Tidak ada perubahan dalam pengukuran

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas - Rupiah	17.000.000	17.000.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.264.382.753	8.278.341.431
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.525.565.462	7.425.575.469
PT Bank Permata Tbk	4.800.659.788	29.518.986.021
PT Bank Central Asia Tbk	2.379.938.548	1.304.985.685
PT Bank Sinarmas Tbk	172.112.109	134.358.494
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	239.051.399	186.659.987
Sub-total	<u>59.381.710.059</u>	<u>46.848.907.087</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mayapada Tbk	3.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	5.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.699.875.000	6.602.975.000
Sub-total	<u>9.699.875.000</u>	<u>16.602.975.000</u>
Total	<u>69.098.585.059</u>	<u>63.468.882.087</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah masing masing sebesar 0,75% - 1,00% dan 4,50% pada tahun 2020, serta sebesar 0,75% - 1,65% dan 7,75% - 8,5% pada tahun 2019.

7. PIUTANG BELI EFEK DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan saldo piutang beli efek dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

<u>2020</u>						
	<u>Tanggal Dimulai</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Pembelian</u>	<u>Nilai Jual Kembali</u>	<u>Pendapatan Bunga</u>	<u>Piutang Beli Efek Dengan Janji Jual Kembali</u>
Anton Budiman	15-Dec-20	14-Jun-21	<u>1.131.221.720</u>	<u>1.233.597.285</u>	<u>10.056.540</u>	<u>1.140.271.493</u>

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG BELI EFEK DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

	2019					Piutang Beli Efek Dengan Janji Jual Kembali
	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Pembelian	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	
Joko Warsito	26-Dec-19	9-Jan-20	15.000.000.000	-	35.416.665	15.035.416.665
Anton Budiman	16-Dec-19	16-Mar-20	6.500.000.000	-	48.750.000	6.548.750.000
PT Patramas Investama	6-Dec-19	5-Mar-20	2.500.000.000	-	31.250.000	2.531.250.000
Total			24.000.000.000	-	115.416.665	24.115.416.665

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang beli efek dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

8. PORTOFOLIO EFEK

	2020	2019
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	24.073.985.518	27.659.513.575
Keuntungan yang belum terealisasi	5.335.869.882	7.609.895.125
Total	29.409.855.400	35.269.408.700

Seluruh portofolio efek per 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Efek ekuitas</u>		
PT Kabelindo Murni Tbk	9.366.489.858	9.366.489.858
PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2.472.234.268	2.472.234.268
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.393.653.846	-
PT Bakrie & Brothers Tbk	1.728.350.000	1.728.350.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	1.676.860.000	1.676.860.000
PT Wijaya Karya Tbk	1.637.692.498	-
PT H. M. Sampoerna Tbk	1.627.580.500	-
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1.460.875.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.252.000.000	-
PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	224.810.000	224.810.000
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	116.000.000	-
PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	99.134.000	194.000.000
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	18.305.548	18.305.548
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-	2.761.387.498
PT Soechi Lines Tbk	-	2.009.500.015
PT Bank Bukopin Tbk	-	1.759.799.991
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	1.612.599.997
PT Paninvest Tbk	-	1.034.000.000

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Gajah Tunggal Tbk	-	835.000.000
PT Elnusa Tbk	-	627.754.718
PT Modernland Realty Tbk	-	587.421.684
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	462.000.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	288.999.998
Sub-total	<u>24.073.985.518</u>	<u>27.659.513.575</u>
Keuntungan yang belum terealisasi	<u>5.335.869.882</u>	<u>7.609.895.125</u>
Total	<u>29.409.855.400</u>	<u>35.269.408.700</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kerugian dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek ekuitas yang diakui di penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp2.855.489.988 dan Rp5.298.120.797.

9. PIUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN - BERSIH

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan melalui PT Kliring Penjamin Emisi Efek Indonesia ("KPEI"), dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Piutang transaksi bursa	10.394.526.000	7.999.842.300
Uang jaminan	3.490.445.133	3.315.385026
Utang transaksi bursa	<u>(5.271.429.000)</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>8.613.542.133</u>	<u>11.315.227.326</u>

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 11 Juni 2012, KPEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP-009/DIR/KPEI06/12 yang mensyaratkan setiap perantara efek untuk menjaga minimum setoran jaminan dalam bentuk kas dan setara kas sebesar Rp1.000.000.000 atau 10% dari rata-rata nilai penyelesaian harian selama 6 (enam) bulan terakhir, mana yang lebih besar.

Utang transaksi bursa merupakan kewajiban Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjamin Efek Indonesia ("KPEI") akibat perhitungan penyelesaian (*settlement*) transaksi beli efek yang dilakukan oleh Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lembaga kliring dan penjamin pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi:		
Nasabah non kelembagaan	5.053.170.562	11.804.492
Pihak ketiga:		
Nasabah non kelembagaan	219.710.240.827	75.826.616.304
Nasabah kelembagaan	18.779.100.653	-
Total	243.542.512.042	75.838.420.796

Transaksi beli efek merupakan transaksi beli yang belum diselesaikan oleh nasabah pemilik rekening karena belum jatuh tempo.

Piutang ini akan dikredit yaitu dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan cadangan kerugian piutang per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 karena manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih seluruhnya.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berleasi:		
PT Erdikha Elit Capital	1.395.000.000	125.000.000
Pihak ketiga:		
Karyawan	1.749.436.813	1.133.014.041
PT SNS Motor	210.644.364	210.644.364
Surya Adiwijaya	545.000.000	-
Sutono Tjondroso	-	1.000.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000.000)	51.260.700	25.500.000
Total	3.951.341.877	2.494.158.405

Perusahaan tidak membentuk penyisihan cadangan kerugian piutang per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 karena manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya.

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan asuransi pada PT Asuransi Sinarmas MSIG Tbk sebesar Rp156.057.403 dan Rp165.673.624.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa sebesar Rp135.000.000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi saham pada akhir tahun pelaporan

14. ASET TETAP

	2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Kendaraan	1.079.406.364	-	(742.500.000)	336.906.364
Komputer	4.182.219.285	1.308.384.800	(817.802.462)	4.672.801.623
Peralatan kantor	1.930.910.815	67.286.000	(88.729.627)	1.909.467.188
<u>Aset hak-guna</u>				
Bangunan	-	2.361.405.198	-	2.361.405.198
Total Biaya Perolehan	7.192.536.464	3.737.075.998	(1.649.032.089)	9.280.580.373
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Kendaraan	278.845.922	136.962.500	(216.562.500)	199.245.922
Komputer	2.840.394.498	649.775.927	(817.802.462)	2.672.367.963
Peralatan kantor	1.532.410.522	202.752.375	(88.729.627)	1.646.433.270
<u>Aset hak-guna</u>				
Bangunan	-	1.180.702.598	-	1.180.702.598
Total Akumulasi Penyusutan	4.651.650.942	2.170.193.400	(1.123.094.589)	5.698.749.753
Nilai Buku Bersih	2.540.885.522			3.581.830.620
	2019			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Kendaraan	1.331.034.364	742.500.000	(994.128.000)	1.079.406.364
Komputer	2.978.279.595	1.203.939.690	-	4.182.219.285
Peralatan kantor	1.747.181.515	183.729.300	-	1.930.910.815
Total Biaya Perolehan	6.056.495.474	2.130.168.990	(994.128.000)	7.192.536.464
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Kendaraan	1.041.675.740	231.298.182	(994.128.000)	278.845.922
Komputer	2.310.114.369	530.280.129	-	2.840.394.498
Peralatan kantor	1.331.791.877	200.618.645	-	1.532.410.522
Total Akumulasi Penyusutan	4.683.581.986	962.196.956	(994.128.000)	4.651.650.942
Nilai Buku Bersih	1.372.913.488			2.540.885.522

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp2.170.193.400 dan Rp962.196.956.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 aset tetap diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 263.485.000 dan Rp 253.000.000.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	526.637.500	200.000.000
Nilai buku – bersih	525.937.500	-
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	700.000	200.000.000

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

15. UTANG NASABAH

Akun ini merupakan dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang belum diselesaikan pembayarannya, dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak berelasi:		
Nasabah nonkelembagaan	11.083.928.730	-
Pihak ketiga:		
Nasabah nonkelembagaan	142.986.484.635	44.164.519.624
Nasabah kelembagaan	14.821.746.714	109.673
Total	168.892.160.079	44.164.629.297

Transaksi jual efek merupakan kewajiban jangka pendek kepada nasabah non kelembagaan yang berasal dari transaksi jual yang belum diselesaikan oleh Perusahaan Efek karena belum jatuh tempo.

16. PIUTANG DAN UTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

a. Piutang Perusahaan Efek

Pada 31 Desember 2020, akun ini merupakan piutang kepada perusahaan efek lain atas transaksi beli mengacu pada negoisasi yang belum diselesaikan oleh perusahaan efek tersebut karena belum jatuh tempo Piutang perusahaan efek sebesar Rp124.714.600. Perusahaan tidak membentuk penyisihan cadangan kerugian piutang per tanggal 31 Desember 2020 karena manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

b. Utang Perusahaan Efek

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan hutang kepada perusahaan efek lain atas transaksi beli mengacu pada negoisasi yang belum diselesaikan oleh perusahaan efek tersebut karena belum jatuh tempo utang perusahaan efek masing-masing sebesar Rp9.306.450.000 dan Rp1.000.035.000.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	44.893.333	74.496.533
Pasal 21	314.413.598	158.691.712
Pasal 22	-	1.696.860
Pasal 23	2.751.240	200.592.794
Pasal 25	71.800.605	-
Pasal 29	1.344.394.677	50.842.453
Pajak Pertambahan Nilai	501.346.511	88.637.345
Total	2.279.599.964	574.957.697

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.555.717.275	13.570.179.290
Beda permanen:		
Biaya gaji	1.986.805.471	2.174.582.463
Penyusutan	1.496.307.238	204.036.681
Beban pajak final	433.501.650	445.808.752
Biaya jamuan dan sumbangan	300.618.357	381.937.074
Biaya transaksi bursa	151.134.247	104.920.356
Biaya telekomunikasi	45.257.951	78.383.553
Biaya promosi dan iklan	37.295.000	21.455.000
Biaya perjalanan dinas	31.198.715	104.474.951
Biaya pemeliharaan dan perbaikan	17.608.304	14.107.600
Biaya administrasi dan umum	1.037.800	1.808.339
Sewa kantor	-	219.065.255
Pendapatan dari perdagangan efek realisasi laba	(2.877.955.000)	(2.435.599.500)
Pendapatan penjualan saham dan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.287.484.255)	(1.016.783.667)
Pendapatan dividen dan bunga	(11.056.000)	(3.305.000)
Keuntungan penjualan aset tetap	-	(269.243.000)
Beban administrasi bank	-	(1.523.103.863)
Lain-lain	456.203.373	928.750
Beda temporer:		
Aset hak-guna	(1.311.264.000)	-
Taksiran penghasilan kena pajak	15.024.926.126	12.073.653.034

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

	2020	2019
Taksiran penghasilan kena pajak dibulatkan	15.024.926.000	12.073.653.000
Beban pajak penghasilan yang mendapatkan fasilitas 50%	248.408.496	224.381.645
Beban pajak penghasilan tidak mendapat fasilitas	2.808.666.726	2.569.649.960
Total beban pajak penghasilan tahun berjalan	3.057.075.222	2.794.031.605
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 23	239.564.694	282.448.569
Pasal 25	1.473.115.851	2.460.740.583
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29	1.344.394.677	50.842.453

c. Perubahan Tarif Pajak dan Insentif Pajak Penghasilan

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 (“Perpu No. 1 2020”) yang kemudian di sahkan menjadi UU No. 2 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Coronavirus disease* 2019 (“COVID-19”). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Insentif Pajak

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) No.86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan (“PPh”) Pasal 21, PPh Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, PPh Pasal 22 impor, angsuran PPh Pasal 25 dan PPN.

Pengembalian Pajak Dividen

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Pasal 4 ayat (3) huruf f angka 1 dan surat yang kami terima dari Direktorat Jenderal Pajak nomor S-13/PJ.03/2020 tertanggal 30 Desember 2020 bahwa dividen yang dikecualikan dari objek pajak adalah badan dalam negeri sehingga pada masa transisi sejak berlakunya Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) maka tidak dilakukan pemotongan Pajak Penghasilan (“PPh”) oleh pemotong pajak tanpa perlu Surat Keterangan Bebas (“SKB”). Bagi Reksa Dana yang telah mendistribusikan dividen dengan tanggal setelah 2 November 2020 dan sebelum 4 Januari 2021, maka Reksa Dana tersebut dapat melaksanakan pengembalian Pajak (Tax Quick Refund) Wajib Pajak Badan Dalam Negeri melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) dengan mekanisme dan batas waktu yang telah diinformasikan oleh KSEI kepada masing-masing Reksa Dana melalui surat elektronik (email).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki dana pengembalian pajak dividen.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak penghasilan penjualan saham	3.163.337.642	1.039.601.235
Biaya transaksi saham	1.977.524.663	638.805.322
Beban imbalan kerja	1.029.249.758	905.331.775
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	371.296.404	425.796.403
Total	6.541.408.467	3.009.534.735

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti di PT Asuransi Allianz. Program pensiun iuran pasti Perusahaan memperhitungkan pembayaran iuran yang akan dibayar kedepannya.

19. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga:		
Utang sewa	1.269.384.906	655.632.000
Utang pemeliharaan sistem	90.000.000	315.000.000
Lain-lain	32.958.347	24.959.090
Total	1.392.343.253	995.591.090

20. LIABILITAS SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa ruangan kantor. Sewa ruangan kantor ini memiliki masa sewa 2 tahun. Kewajiban Perusahaan atas sewa yang dijamin dengan hak lessor atas aset yang disewakan.

Nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal	-
Penambahan	2.361.405.198
Bunga	144.243.708
Pembayaran	(1.311.264.000)
Total	1.194.384.906

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
Elly Soepono	38.500	70%	38.500.000.000
PT Erdikha Elit Capital	16.500	30%	16.500.000.000
Total	55.000	100%	55.000.000.000

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan pada saat mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemegang saham lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, pengembalian modal untuk pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Pembagian Dividen

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 4 April 2019 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas Perusahaan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan sebesar Rp12.985.500.000 atas laba ditahan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

22. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

	2020	2019
Komisi transaksi	23.331.244.732	20.952.348.352
Laba terealisasi atas penjualan efek ekuitas	2.877.955.000	3.452.383.167
Bunga pembiayaan transaksi margin	139.188.861	107.309.297
Total	26.348.388.593	24.512.040.816

23. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMIN EMISI EFEK

	2020	2019
Pendapatan jasa penasihat keuangan	1.237.500.000	2.072.500.000
Jasa penjualan	1.010.815	707.494.413
Jasa penjaminan emisi efek saham	1.017.515	707.494.413
Total	1.239.528.330	3.487.488.826

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN BUNGA DAN DIVIDEN

	2020	2019
Pendapatan bunga dan lain-lain	3.077.450.002	2.895.749.999
Dividen	1.259.525.416	1.386.550.787
Pendapatan <i>fixed income</i>	11.056.000	3.305.000
Total	4.348.031.418	4.285.605.786

25. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	9.176.741.047	8.962.307.043
Komisi	8.770.857.158	10.192.989.988
Tunjangan Hari Raya dan tunjangan lain-lain	667.028.964	647.989.003
Total	18.614.627.169	19.803.286.034

26. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019
Jasa giro	284.101.120	393.183.408
Bunga	198.702.229	31.880.946
Total	482.803.349	425.064.354

27. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

	2020	2019
Bunga transaksi non-margin	8.043.950.174	9.521.288.436
Laba (rugi) selisih kurs	99.155.776	(281.929.071)
Beban komisi	(577.018.288)	(103.250.220)
Beban pajak final	(435.190.559)	(365.835.675)
Beban pajak lain	-	(58.004.148)
Pendapatan lain-lain - bersih (masing-masing di bawah Rp50.000.000)	61.779.332	21.398.900
Bersih	7.192.676.435	8.733.668.222

28. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN (“MKBD”)

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung kegiatan usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN (“MKBD”) (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses tersebut selama periode penyajian.

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi diwajibkan untuk memenuhi ketentuan mengenai modal disetor di atas ketentuan minimum sebesar Rp50.000.000.000 sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.010/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang “Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek”.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan MKBD sebagaimana diatur di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 52/POJK.04/2020 tanggal 11 Desember 2020 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E. 1, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tanggal 10 November 2008.

Berdasarkan keputusan tersebut, perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki MKBD paling sedikit sebesar Rp25.000.000.000 atau 6,25% dari nilai liabilitas tanpa Utang Subordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/ Penawaran Terbatas ditambah Ranking Liabilities, mana yang lebih tinggi.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal dan modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah nilai minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengelola risiko ini, Perusahaan senantiasa mengevaluasi tingkat kebutuhan modal dan modal kerja berdasarkan peraturan yang berlaku saat ini termasuk juga menyiapkan berbagai hal guna menyesuaikan dengan ketentuan terbaru.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan kepemilikan saham, modal disetor dan MKBD pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

29. TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Piutang nasabah (Catatan 10)		
Surya Adiwijaya Soepono	5.053.170.562	11.804.492
Utang nasabah (Catatan 15)		
Surya Adiwijaya Soepono	11.083.928.730	-

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
Surya Adiwijaya Soepono	Pemegang saham	Piutang nasabah, utang nasabah

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Rincian nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Tercatat</u>		<u>Nilai Wajar</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Aset keuangan:</u>				
Kas dan setara kas	69.098.585.059	63.468.882.087	69.098.585.059	63.468.882.087
Piutang beli efek dengan janji dijual kembali	5.040.000.000	24.115.416.665	5.040.000.000	24.115.416.665
Portofolio efek	29.409.855.400	35.269.408.700	29.409.855.400	35.269.408.700
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	8.613.542.133	11.315.227.326	8.613.542.133	11.315.227.326
Piutang nasabah	243.542.512.042	75.838.420.796	243.542.512.042	75.838.420.796
Piutang perusahaan efek lain	124.714.600	-	124.714.600	-
Piutang lain-lain	3.951.341.877	2.494.158.405	3.951.341.877	2.494.158.405
Total	<u>359.780.551.111</u>	<u>212.501.513.979</u>	<u>359.780.551.111</u>	<u>212.501.513.979</u>
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Utang nasabah	168.892.160.079	44.164.629.29	168.892.160.079	44.164.629.29
Utang perusahaan efek lain	9.306.450.000	1.000.035.000	9.306.450.000	1.000.035.000
Beban akrual dan provisi	6.541.408.467	3.009.534.735	6.541.408.467	3.009.534.735
Utang lain-lain	197.958.347	995.591.090	197.958.347	995.591.090
Liabilitas sewa	1.194.384.906	-	1.194.384.906	-
Total	<u>186.132.361.799</u>	<u>49.169.790.122</u>	<u>186.132.361.799</u>	<u>49.169.790.122</u>

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang beli efek dengan janji dijual kembali, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, utang nasabah, beban masih harus dibayar dan provisi dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar didefinisikan sebagai nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan menimbulkan beberapa eksposur risiko dalam bentuk risiko keuangan harga pasar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19, Reksa Dana telah melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Reksa Dana. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, Reksa Dana tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Reksa Dana ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Reksa Dana untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Desember 2020.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko Harga Pasar

Risiko harga pasar adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain yang timbul dari risiko suku bunga), baik perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga pasar terkait portofolio efek pada nilai wajar melalui laba rugi. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan Komite Investasi. Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga saham pada akhir periode pelaporan.

Tujuan dari kebijakan manajemen terhadap risiko harga adalah untuk mengurangi dan mengendalikan risiko pada besaran yang dapat diterima (*acceptable parameters*) dan sekaligus mencapai tingkat pengembalian investasi secara optimal. Terkait dengan hal tersebut, manajemen melakukan telaah terhadap kinerja portofolio efek secara periodik bersamaan dengan pengujian terhadap relevansi instrumen tersebut terhadap rencana strategik jangka panjang.

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Perusahaan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki aset yang terpengaruh risiko suku bunga yaitu bank, tetapi aset tersebut dalam jangka pendek dan pengaruh perubahan suku bunga pasar dari aset tersebut terhadap penghasilan dan arus kas operasi Perusahaan tidak signifikan.

Perusahaan belum melakukan lindung nilai terhadap pinjaman yang suku bunganya mengambang karena jangka waktu pinjaman yang pendek. Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap mata uang asing karena Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang signifikan serta transaksi efek yang dilakukan dan melalui Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dilakukan dalam mata uang

Rupiah. Oleh karena itu, Perusahaan meyakini bahwa dampak fluktuasi suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang akan dialami Perusahaan, apabila nasabah atau pihak lawan transaksi, gagal untuk memenuhi liabilitas kontraktual. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang akan diterima, tingkat jaminannya, serta dengan memonitor eksposur yang berhubungan dengan batasan-batasan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh perusahaan.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

	2020			Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	69.098.585.059	-	-	69.098.585.059
Piutang beli efek dengan janji dijual kembali	5.040.000.000	-	-	5.040.000.000
Portofolio efek	29.409.855.400	-	-	29.409.855.400
Piutang lembaga kliring dan penjaminan - neto	8.613.542.133	-	-	8.613.542.133
Piutang nasabah	243.542.512.042	-	-	243.542.512.042
Piutang perusahaan efek lain	124.714.600	-	-	124.714.600
Piutang lain-lain	3.951.341.877	-	-	3.951.341.877
Total	359.780.551.111	-	-	359.780.551.111

	2019			Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	63.468.882.087	-	-	63.468.882.087
Piutang beli efek dengan janji dijual kembali	24.115.416.665	-	-	24.115.416.665
Portofolio efek	35.269.408.700	-	-	35.269.408.700
Piutang lembaga kliring dan penjaminan - neto	11.315.227.326	-	-	11.315.227.326
Piutang nasabah	75.838.420.796	-	-	75.838.420.796
Piutang lain-lain	2.494.158.405	-	-	2.494.158.405
Total	212.501.513.979	-	-	212.501.513.979

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (risiko pendanaan) adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan memperoleh dana tunai dalam rangka memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan. Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan antara lain dengan senantiasa menjaga nilai MKBD dalam batasan sebagaimana diatur dalam ketentuan BAPEPAM dan memenuhi ketentuan permodalan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang "Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek". Selain itu Perusahaan juga menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi hingga beberapa periode ke depan, menjaga profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan serta senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	2020				
	Kurang dari 1 Bulan	1 - 3 Bulan	Total Tercatat	Biaya Transaksi	Total
Utang nasabah	168.892.160.079	-	-	-	168.892.160.079
Utang perusahaan efek lain	9.306.450.000	-	-	-	9.306.450.000
Beban akrual dan provisi	6.541.408.467	-	-	-	6.541.408.467
Utang lain-lain	197.958.347				197.958.347
Liabilitas sewa	1.194.384.906				1.194.384.906
Total	186.132.361.799	-	-	-	186.132.361.799
	2019				
	Kurang dari 1 Bulan	1 - 3 Bulan	Total Tercatat	Biaya Transaksi	Total
Utang nasabah	44.164.629.297	-	-	-	44.164.629.297
Utang perusahaan efek lain	1.000.035.000	-	-	-	1.000.035.000
Beban akrual dan provisi	3.009.534.735	-	-	-	3.009.534.735
Utang lain-lain	995.591.090				995.591.090
Total	49.169.790.122	-	-	-	49.169.790.122

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2020
Akuisisi aset tetap melalui liabilitas sewa	1.194.384.906

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	2020			
	Saldo Awal	Arus kas-bersih	Lain-lain	Saldo Akhir
Liabilitas sewa	-	(1.167.020.292)	2.361.405.198	1.194.384.906
Utang lain-lain	995.591.090	(797.632.743)	-	197.958.347

	2019			
	Saldo Awal	Arus kas-bersih	Lain-lain	Saldo Akhir
Utang lain-lain	9.322.716.064	(9.275.750.000)	948.625.026	995.591.090

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN KEUANGAN

Insentif Pajak

Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 pada berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK No. 110/PMK.03/2020 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021.

Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (“UU”) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai kewajiban imbalan kerja dengan dasar perhitungan kewajiban imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang berlaku mulai tanggal 2 Februari 2021.

PT ERDIKHA ELIT SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 9 Tahun 2021. Pada prinsipnya, PP ini bertujuan untuk memberikan landasan hukum pengaturan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja.

Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk:

- a. Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
- b. Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c. Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Selanjutnya sebagai ketentuan lebih lanjut, pada tanggal 17 Februari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2021.

